



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3711 - 3716

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru PPKn Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas X melalui Penerapan Metode Ceramah

Haidar Hasan^{1✉}, Afifah Istiqomah², Yolpi Wukungsenggo³

Universitas Madako Tolitoli, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: haidarhasan160591@gmail.com¹, afifah.istiqomah@umada.ac.id²,
yolpiwukungsenggo@umada.ac.id³

Abstrak

Dari perspektif guru, pengaruh pembelajaran gaya ceramah rendah karena siswa hanya berfokus pada guru selama proses belajar. Tujuan dari riset ini mengetahui skema pembelajaran PPKn mempengaruhi kemampuan eksplanasi murid di kelas X SMAN 1 Tolitoli dan masalah yang dijumpai tenaga pengajar PPKn untuk meningkatkan kemampuan eksplanasi murid. Metode riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana memakai data primer dengan mengumpulkan materi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data sekunder diperoleh dari studi kasus dan jurnal terkait. Hasil riset didapatkan bahwa pendekatan pembelajaran guru PPKn yang lemah ditinjau dari sudut pandang yang dapat membantu kemampuan siswa; contohnya, seorang guru mengajari siswanya membuat penjelasan dan simulasi. Semua orang tahu bahwa siswa Kelas X memiliki kemampuan penjelasan yang kurang berkembang selama proses belajar mengajar. Penelitian ini menemukan bahwa guru PPKn menggunakan metode ceramah dan praktik serta alat peraga pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan eksplanasi siswa di kelas X. Guru PPKn menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan eksplanasi siswa mereka. Tantangan ini terletak pada soal-soal penunjang dasar yang selama ini belum diperhatikan.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Guru, PPKn, Ceramah.

Abstract

From the teacher's perspective, the influence of lecture-style learning is low because students only focus on the teacher during the learning process. This research aims to discover how the PPKn learning scheme affects students' explanation abilities in class X at SMAN 1 Tolitoli, and the problems PPKn teaching staff encounters to improve students' explanation abilities. This research method uses a qualitative descriptive approach, which uses primary data from observations, interviews, and documentation and secondary data from case studies and related journals. The research results showed that the weak Civics Teachers' learning approach was viewed from a perspective that could help students' abilities; for example, a teacher teaches students to make explanations and simulations. Everyone knows that Class X students have underdeveloped explanation abilities during teaching and learning. This research found that PPKn teachers use lecture and practice methods and learning props to improve students' explanation skills in class X. PPKn teachers face challenges in improving their students' explanation skills. This challenge lies in fundamental supporting issues that have yet to be considered.

Keywords: Strategy, Learning, Teacher, PPKn, lecture.

Copyright (c) 2023 Haidar Hasan, Afifah Istiqomah, Yolpi Wukungsenggo

✉Corresponding author :

Email : haidarhasan160591@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6477>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Edukasi adalah proses pembinaan dan pengembangan individu untuk menjadi individu yang independen, inovatif, cerdas, bugar, dan berbudi pekerti. Selain itu, pendidikan nasional dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa, dan meningkatkan kehidupan bangsa. Maksud dari pendidikan nasional yaitu berkembang serta membentuk karakter manusia yang baik, masyarakat yang beriktikad, dan beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa (UU 2003 No. 20, Pasal 3) (Thoif, 2018).

Edukasi yang wajib, seperti edukasi pancasila dan kewarganegaraan, yaitu proses pembentukan dan pengembangan karakter bangsa yang sangat penting untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian murid di ruangan kelas ataupun di luar kelas, pengembangan karakter hanya terfokus pada kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Misalnya, mereka belajar bagaimana mengucapkan "halo" atau berpartisipasi dalam kepanduan atau OSIS. Mereka berjabat tangan dan menyapa kepala sekolah, guru, dan administrator ketika mereka bertemu. Namun, tidak banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian siswa selama pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat ketika banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran secara lisan sebagai cara memperoleh maksud dari pembelajaran itu sendiri. Maka jelas perlu adanya perkara yang mendasar dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memberikan penjelasan lisan. Sebab itu, alasan guru sulit mengembangkan karakter siswa dalam proses belajar mengajar. Tentu saja, akan sulit bagi guru untuk meningkatkan kemampuan penjelasan fleksibel siswa jika mereka tidak memperhatikan hal ini (Rahayu & Benyamin, 2020).

Mempertimbangkan situasi ini, dapat disimpulkan bahwa membangun kemampuan deskriptif dalam pembelajaran merupakan tantangan besar. Jika guru tidak mempertimbangkan fakta bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam menjelaskan, pengembangan karakter siswa akan sangat sulit untuk dipercepat dengan memberikan penjelasan yang tepat. Untuk membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam proses penerapan perilaku di proses pembelajaran, tenaga pengajar memilih dan melaksanakan aktivitas pendidikan pada tahap pembukaan, tahap isi, dan tahap akhir. Sehubungan dengan proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan ide-ide tentang prosedur menulis untuk memantau keterampilan menulis siswa sebelum kelas dimulai (Zuriah & Sunaryo, 2022).

Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tolitoli sesuai dengan konteks penelitian. Metode pembelajaran ceramah membuat guru percaya bahwa hanya guru yang aktif berbicara atau menjelaskan. Akibatnya, proses meningkatkan keterampilan menulis siswa menjadi kurang efektif. Selain itu, jika penyebab ketidakefisienan proses pembelajaran terkonsentrasi pada metode pengajaran guru, masalahnya dapat diselesaikan dengan mengubah metode pengajaran (Ilham, 2010). Riset ini memiliki tujuan mengidentifikasi metode pelajaran yang diaplikasikan oleh pengajar PPKn dan mengenali hambatan apa pun yang dijumpai pengajar PPKn sehingga sulit meningkatkan kemampuan siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tolitoli.

METODE

Riset ini memerlukan skema penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan riset ini untuk menjelaskan metode pendidikan yang dipakai pengajar dalam meningkatkan kepribadian murid yang berada di kelas X, SMAN 1 Tolitoli. Selanjutnya riset ini menggunakan data primer dengan mengumpulkan materi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data sekunder diperoleh dari studi kasus dan jurnal terkait (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sangat penting bahwa kegiatan pengembangan karakter disertakan dalam pembelajaran siswa. Ini terutama berlaku untuk siswa kelas X karena mereka memerlukan dasar yang kuat dalam pengembangan karakter sebelum naik ke kelas XI dan XII. Kemampuan menjelaskan adalah ciri karakter siswa yang menjadi sasaran pembelajaran ini. Maka itu, perlunya dukungan pembelajaran untuk pengajar dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Setiap strategi pembelajaran, tidak peduli seberapa bagus, akan memiliki kelemahan jika tidak didukung oleh fondasi yang kuat. Untuk meningkatkan kemampuan penjelasan lisan siswa, guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PPKn memerlukan fondasi yang kuat. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses pembentukan perilaku siswa. Sebab itu, esensial sekali memiliki metode pengajaran yang didesain dan mawadahi aktivitas dalam kelas melalui pembelajaran yang membangun kepribadian murid secara emosional, kognitif, dan motorik fisik.

Observasi

Secara kontekstual, pembelajaran PPKn di SMA Negeri I Tolitoli menunjukkan bahwa guru adalah satu-satunya yang aktif memberikan instruksi, dan siswa hanya mendengarkan, yaitu mendengarkan penjelasan materi pelajaran. Tentu saja, hal ini mempengaruhi kepribadian setiap siswa. Dalam kasus ini, kemampuan berbicara kurang lancar.

Menurut Uce, (2016) dan (Sugianto, 2022) Metode edukasi adalah aktivitas pengajaran yang wajib dilaksanakan tenaga pengajar dan murid untuk menghasilkan *output* pembelajaran. Uno, (2014) menambahkan metode pendidikan merupakan penerapan/implementasi desain yang telah dibuat dalam memperlancar prosedur pembelajaran. Lanjutnya, "Pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dirancang" adalah hal awal yang diperlukan dan wajib diaplikasikan pada proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.

Hal lain disampaikan oleh Hamzah & Muhlisrarini, (2014) metode pengajaran merupakan garis besar aturan dan aktivitas untuk menggapai arah pembelajaran yang umum. Ditambahkan, dengan mempertimbangkan strategi-strategi yang telah dibahas, ditarik kesimpulan mengenai strategi pembelajaran adalah strategi yang dipakai secara umum oleh tenaga pengajar sebelum memulai pelajaran biasanya terjadi diawal proses pembelajaran. Strategi-strategi ini dicocokkan dengan situasi pembelajaran, demografi murid, dan isi materi yang sesuai topik sehingga tercapainya maksud dan tujuan pembelajaran. Mempelajari siswa adalah salah satu metode digunakan oleh guru, tentunya mengharapkan perubahan perilaku siswa. Murid berusaha mencari jalan keluar yang berpotensi mengatasi masalah dalam pengajaran. Sebagai contoh, kasus yang terjadi di SMAN 1 Tolitoli dimana guru menggunakan strategi pembelajaran metode tanya jawab untuk mengembangkan karakter siswa.

Menurut Sufanti et al., (2021), menuntut ilmu di sekolah adalah jalan membentuk jati diri, interpretasi data, dan pengalaman siswa. Dengan demikian, mengajar adalah proses, metode, dan tindakan mengajar. Menurut definisi yang tepat, adalah suatu metode, pendekatan, ataupun tindakan seorang pengajar untuk meningkatkan pengetahuan murid tentang sumber materi yang tersedia.

Berdasarkan peninjauan langsung di kelas didapatkan metode dan proses pembelajaran, yaitu: a) Guru yang mengajar kurang mampu dalam penguasaan kelas; b) Guru tidak dapat membuat suasana belajar menjadi aktif saat mengajar; c) Ketika mereka mengajar, guru tidak dapat mengembangkan karakter siswa selama proses belajar. Berdasarkan ketiga gejala tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru masih kurang efektif karena guru tidak memberikan dukungan dasar kepada siswa mereka. Akibatnya, siswa kurang mampu memahami dan berbicara. Selanjutnya ditemukan suasana ruang kelas yang kurang baik dan tidak tersedia kesempatan untuk belajar/berlatih secara aktif. Setiap karakter harus dibuat. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Panjaitan et al., (2021), strategi ceramah merupakan suatu model pemberian bahan materi dari guru kepada siswa mengenai suatu topik penting melalui informasi dan narasi lisan. Pengajar menggunakan alat peraga untuk memperlancar jalannya materi seperti gambar dan tulisan

selama pembelajaran berlangsung. strategi ceramah mewajibkan murid untuk memperhatikan materi dan mencermati poin-poin yang penting.

Menurut Rikawati & Sitinjak, (2020) "Metode ceramah adalah ketika seorang guru menyampaikan pelajaran kepada siswanya melalui pembicaraan atau penjelasan langsung. Menurut Utami, (2019), "Strategi ceramah adalah strategi yang digunakan sejak lama sebelum adanya pendidikan itu sendiri".

Bersumber pada data yang telah didapatkan, metode ceramah yaitu metode paling dasar digunakan guru dalam menerangkan bahan kepada murid melalui cerita lisan. Dengan demikian, dinantikan murid dapat mengerti diajarkan guru. Meskipun demikian, alat bantu diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memahami tujuan pembelajaran. Dalam kasus kegiatan pembelajaran di SMA Negeri I Tolitoli, ada beberapa indikasi bahwa metode ceramah yang diaplikasikan oleh pengajar perlu dilakukan penyesuaian dengan keunggulan murid untuk mendeskripsikan.

Wawancara

Wina Ali Datuamas dari Kelas X menyatakan pada saat yang sama bahwa:

Pada kegiatan pembelajaran, terkadang saya bingung untuk mengajukan pertanyaan karena saya tidak memahami bentuk pertanyaan yang akan diajukan dan merasa malu. Selain itu, menurut saya yang paling sulit adalah membuat penjelasan.

Tidak sama dengan apa yang dikatakan Siti Mutiara (Kelas X) bahwa:

Selama belajar, saya sering mengalami kesulitan menjawab dan mengajukan pertanyaan. Merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dan kemudian menyampaikannya secara lisan tampaknya tidak mudah.

Mazidah (Kelas X) berpendapat berbeda, menyatakan:

"Dalam pembelajaran, terkadang bingung membuat deskripsi secara tertulis, apalagi menyampaikan secara lisan. Itu sulit untuk saya lakukan."

Seperti yang ditunjukkan oleh pendapat siswa kelas X, kesimpulannya murid merasa tidak mampu mengajukan pertanyaan oleh kurangnya dasar penunjang yang dapat membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih jelas. Upaya guru harus lebih maksimal dalam membuat mahasiswa paham atas materi yang disampaikan. Hal ini juga didukung oleh Simin & Jafar, (2020), penting adanya penguatan pendidikan karakter siswa-siswi yang paling mendasar yaitu percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Studi kasus kelas IV di SDN 1 Limboto Barat, guru perlu menggunakan cara komunikatif dengan siswa untuk membantu kemampuan bercerita dengan baik dan menyampaikan isi kepalanya tanpa harus merasa malu.

Menurut Setiawan, (2022), Strategi Guru PPKn di MTs Saiful Ulum Tanjungbumi bertujuan meningkatkan minat baca dan budaya literasi sejak dini. Ceramah dan komunikatif ke siswa adalah penting, akan tetapi jika tidak menumbuhkan rasa ingin belajar pengetahuan baru akan susah. Hasilnya dari penelitian setiawan karakter siswa akan terbentuk jika diiring dengan bertumbuhnya budaya literasi dan minat baca.

Berdasarkan Rahmayanti & Suyanto, (2019), menanamkan karakter bertanggung jawab sangat penting untuk meningkatkan karakter murid. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah model *drill* dan *direct* artinya memberikan latihan, bersamaan diikuti dengan instruksi sehingga murid mudah memahami. Metode lainnya yang tidak kalah penting adalah penguatan positif menyerupai pemberian kata-kata positif dan pemberian *rewards*, yang menghasilkan motivasi dan antusias siswa dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan kedua hal tersebut dihasilkan daya ingat siswa meningkat, nilai sekolah membaik, interaksi sosial meningkat, dan karakter siswa bertumbuh.

KESIMPULAN

Metode pengajaran guru PPKn meningkatkan keterampilan Kelas X dengan 6memberikan penjelasan lisan, tetapi masih memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran. Maka itu, strategi ini wajib dikombinasikan bersama materi penunjang yang diberikan kepada siswa, seperti pengajaran membuat deskripsi tertulis dan simulasi. Salah satu masalah yang sering muncul bagi pengajar PPKn di SMAN 1 Tolitoli, meningkatkan kemampuan siswa kelas X yang belum fasih dalam membuat deskripsi tertulis dan menyampaikan secara lisan. Jadi, siswa harus diajarkan membuat deskripsi dan mensimulasikannya. Masalah lainnya guru tidak memperbaharui metode pengajarannya bersifat monoton sehingga tidak meningkatkan motivasi belajar siswa. Perlu dilakukan penggabungan metode ceramah dengan metode lainnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2014). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. In *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*.
- Ilham. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X-6 SMAN 1 ToliToli pada Materi Nilai dan Norma Sosial Melalui Metode Problem Solving. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10).
- Panjaitan, B., Pakpahan, B. A. S., Situmorang, M., & Simanungkali, M. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Rahayu, S. W., & Benyamin, C. (2020). Penerapan Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) Bidang Penguatan Karakter Guru dan Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p29-35>
- Rahmayanti, N. S., & Suyanto, T. (2019). Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2). <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Setiawan, W. (2022). PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS VIII Di MTs SAIFUL ULUM TANJUNGBUMI KABUPATEN BANGKALAN. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.37859/eduteach.v3i2.2485>
- Simin, F., & Jafar, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2021). The Content of Tolerance Education in Short Story Learning in High Schools. *Asian Journal of University Education*, 17(1). <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12609>
- Sugianto, R. (2022). Analisis Perbandingan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Berbasis Sekolah), dan Kurikulum 2013. *YASIN*, 2(3). <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i3.416>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Thoif, M. (2018). Analisis Kebijakan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. *Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, 2(20).
- Uce, L. (2016). REALITAS AKTUAL PRAKSIS KURIKULUM: Analisis terhadap KBK, KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2). <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.596>

3716 *Strategi Guru PPKn Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas X melalui Penerapan Metode Ceramah – Haidar Hasan, Afifah Istiqomah, Yolpi Wukungsenggo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6477>

Uno, B. H. (2014). *Profesi Kependidikan. PT Bumi Aksara.*

Utami, A. (2019). Implementasi metode Edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengembangkan prilaku adaptif anak berkebutuhan khusus (ABK). *Digital Library: UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Civic Hukum, 7(1).*